

PENDAPATAN PETANI SAYURAN DI DESA SUNGAI KAKAP KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Muhammad Nur Syaiful Azhim¹, Adhitya Prihadi², Dian Equanti³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855
e-mail: ahmadnur@gmail.com¹, adhitya@gmail.com², dianequ@gmail.com³

Abstrak

Pendapatan Petani merupakan hasil penjualan setelah dikurangi biaya pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani sayur dan sebaran lahan pertanian di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Kubu Raya di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 14 Juli 2023 sampai tanggal 21 Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, untuk memperoleh hasil yang tepat dan akurat dengan menggunakan survei. Hasil Penelitian dari 32 responden petani sayur menunjukkan bahwa pendapatan petani sayur di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap yaitu kisaran Rp. 1.460.000 hingga Rp. 3.250.000 dengan sebaran lahan pertanian rata-rata untuk masing-masing petani yaitu 530,4 m².

Kata Kunci : *Pendapatan, Petani, Sebaran Lahan*

Abstract

Farmer income is the result of sales after deducting maintenance costs. This study aims to determine the income of vegetable farmers and the distribution of agricultural land in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap District. This research was conducted in Kubu Raya district in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap District. The research time starts from July 14, 2023 to July 21, 2023. This research uses quantitative descriptive methods, to obtain precise and accurate results using surveys. Research results from 32 vegetable farmer respondents show that the income of vegetable farmers in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap District is in the range of Rp. 1,460,000 to Rp. 3,250,000 with an average farmland distribution for each farmer of 530.4 m².

Keywords : *Income, Farmers, Land Distribution*

PENDAHULUAN

Geografi pertanian merupakan salah satu cabang ilmu dari geografi yang termasuk kedalam lingkup geografi manusia. Geografi pertanian merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai variasi aktivitas pertanian secara spasial pada suatu wilayah di permukaan bumi. Geografi pertanian mengkaji dan menguraikan perbedaan kawasan-kawasan yang diliputi oleh tanaman di permukaan bumi sehingga ilmu ini selalu berubah dengan segala keterkaitan alam, ekonomi, dan sosial yang terkait sebagaimana tercermin pada spasial. Perkembangan kegiatan pertanian meliputi lahan pertanian, produksi tanaman, konservasi sumber daya alam dan dampak lingkungan.

variasi keruangan terkait fenomena pertanian di permukaan bumi. Fokus kajiannya tidak hanya menekankan pada aktivitas pertanian saja melainkan juga pada fenomena pertanian lainnya seperti hubungan antara faktor fisik dengan budaya bertani yang ada di suatu tempat. Selain itu aspek-aspek terkait lokasi, jarak, luas, pola, tanah, iklim dan ketersediaan air di permukaan bumi untuk kepentingan pertanian juga dapat dipelajari dalam geografi pertanian. Mereka berinteraksi dengan komponen lingkungan fisik (hewan dan tumbuhan) maupun dengan komponen abiotik (tanah, air, iklim, dan lain-lain) khususnya para petani dan lingkungannya. Interaksi petani dengan lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan bertani yang mempengaruhi lingkungan sekitar yang mengakibatkan perubahan pada lingkungan.

Prinsip ini bisa diterapkan dengan berbagai macam teknik dan strategi. teknik memiliki pengaruh yang berbeda dalam produktivitas jaminan kontinuitas dan identitas dalam pertanian. Upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia hanya mungkin jika didukung oleh semua

Geografi pertanian membahas bagaimana lahan pertanian agar tetap produktif dan tersedia. Kondisi suatu lahan mempengaruhi jenis tanaman yang dapat ditanami pada lahan-lahan tersebut. Penerapan geografi pertanian juga mencakup proses konservasi sumber daya alam. Menjaga kelestarian sumber plasma nutfah yang penting dan berguna bagi manusia dan mencegah agar tidak punah. Dampak lingkungan juga diperhatikan, biasanya kerusakan lingkungan yang terjadi bias karena eksploitasi berlebihan dari penggunaan lahan yang tidak seimbang dan penggunaan pestisida yang berlebihan (Sriartha, 2000).

Fokus kajian geografi pertanian yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan

warganya. Bertani sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usaha tani sayuran yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peranan yang sangat besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya yang mudah dan sederhana (Mufriantie dan Feriady, 2014:228).

Komoditas hortikultura diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, bunga, tanaman apotik hidup, dan sebagainya. Salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam menyuplai kecukupan gizi adalah sayuran, selain itu sayuran memiliki nilai ekonomis yang tinggi maka dari itu produktivitas dari komoditi ini harus benar-benar efisien sehingga komoditi sayuran menjadi produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pasaran baik didalam maupun luar negeri (Mufriantie dan ferady, 2014).

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor – faktor produksi yang diketahui (Hernanto:1993). Menurut Samsudin (1982) yang dimaksud dengan petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran.

Tujuan dari setiap tahap pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia, adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikut. Sebagai lanjutan dari kegiatan pembangunan sebelumnya, maka keseluruhan upaya tersebut bersamaan dengan peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan ekonomi rakyat, kesempatan usaha, lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat masih banyak mengalami hambatan. Hal ini perlu perhatian serius agar usaha tersebut semakin berkembang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka membangkitkan perekonomian nasional.

Kecamatan Sungai Kakap terletak di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Siantan di sebelah

Petani sebagai orang yang menjalankan usahatannya mempunyai peran yang jamak (multiple roles) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangganya. Sebagai manager dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usaha taninya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani itu sendiri yang sering di sebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani.

Pembangunan di Indonesia merupakan manusia seutuhnya dan masyarakat pada berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Utara, Kecamatan Teluk Pakedai di sebelah Selatan, Laut Natuna di sebelah Barat dan Kecamatan Sungai Raya di sebelah Timur, yang secara geografis terletak pada 109 00'0'' BT hingga 109022'40'' BT dan 00019'30'' LS hingga 0 03'10'' LU. Kecamatan Sungai Kakap memiliki garis pantai sekitar 46,13 km yang memanjang dari desa Sungai Kupah hingga Desa Sepuk Laut. Garis batas timur wilayah kecamatan ini antara 13 km hingga 28 km dari garis pantai. Wilayah administrasi Kecamatan Sungai Kakap yang terdiri dari 13 desa dan (2 desa persiapan) yaitu Desa : Sepuk Laut, Punggur Besar, Punggur Kecil, Kalimas, Tanjung Saleh, Sungai Belidak, Sungai Kakap, Sungai Itik, Pal Sembilan, Sungai Rengas, Jeruju Besar, Sungai Kupah, Punggur Kapuas, (Parit Keladi, dan Rengas Kapuas).(Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya, 2021:5)

Dari pernyataan di atas penulis memilih satu desa sebagai tempat dilaksakannya penelitian yaitu Desa Sungai Kakap, karena Desa Sungai Kakap adalah daerah yang strategis sehingga menjadikan penelitian

menjadi lebih efisien. Interpretasi mengenai kondisi geologi dan fisiografi merupakan pendekatan untuk menilai potensi fisik lahan yang diperlukan dalam suatu perencanaan penggunaan lahan. Hasil interpretasi diharapkan dapat memberikan arahan bagi pengembangan suatu wilayah serta mengantisipasi segala permasalahannya. Berdasarkan Peta Geologi Lembar Pontianak/Nanga Taman (Pieters dan Sanyoto, 1993), secara geologis daerah Kecamatan Sungai Kakap seluruhnya terdiri dari endapan aluvial, pasang surut, danau, rawa, dan undak. Berdasarkan posisinya, seluruh areal studi terletak pada pada formasi Aluvium dan endapan rawa (Qa) yang merupakan formasi paling muda berumur kuartar. Formasi ini terdiri dari karna di Desa Sungai kakap air sungai mengalami pasang surut dan volume air meningkat saat musim hujan.

Sebagian besar perekonomian desa bertumpu pada sektor pertanian dan perikanan. Produk unggulan tanaman sayur-sayuran adalah ketimun, kacang panjang, cabai rawit, bawang daun dan sawi. Berdasarkan luas panen selama tahun 2019 tercatat luas panen ketimun 48 Ha, kacang panjang 25 Ha, cabai rawit 26 Ha, bawang daun 18 Ha dan petsai/sawi 10 Ha. Produksi masing-masing, ketimun 636 Kuintal, 1kacang panjang 386 Kuintal, cabai rawit 367 Kuintal, bawang daun 190 Kuintal dan patcoy/sawi 120 Kuintal. Produk unggulan buah-buahan adalah rambutan, manggis, duku/ langsung/ kokosan, pisang dan durian, dengan produksi masing-masing sebanyak 2.420 Kuintal, 2.385 Kuintal, 1.988 Kuintal, 1.644 Kuintal dan 1.640 Kuintal (Kecamatan Sungai Kakap dalam angka 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif, dengan tujuan memperoleh gambaran

batuan atau bahan induk berupa kerikil, pasir, lanau, lumpur dan gambut.

Proses pengelolaan lahan pertanian sayuran biasanya dilakukan dengan pembukaan lahan dengan menggunakan metode tebas, pada umumnya petani akan menebas lahan yang akan digunakan untuk menanam sayuran kemudian mengumpulkan kayu dan rumput secara teratur. Petani akan menunggu rumput dan kayu tersebut kering kemudian dibakar guna meningkatkan kesuburan tanah. Setelah proses pembakaran, petani akan membajak tanah dan membuat galangan sesuai dengan ukuran lahan, umumnya galangan memiliki tinggi 1 meter dengan lebar 0,5 – 1 meter. Petani menggunakan galangan untuk menghindarkan sayuran terendam air secara sistematis, factual, dan akurat mengenai pendapatan petani sayuran di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban berupa angka data dengan format angka. Berdasarkan sifat masalahnya Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya dan pendapatan petani sayuran di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, maka perlu dipilih bentuk penelitian dengan bertujuan memperoleh hasil yang tepat dan akurat. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa bentuk penelitian yang paling sesuai yaitu dengan menggunakan survei yaitu penelitian yang memperoleh fakta-fakta, mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan lembar wawancara sebagai alat pengumpulan data.

1. Populasi Penelitian

Nama Daerah	Jumlah populasi	Laki-laki	Perempuan
Desa Sungai kakap	354	315	39

Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya sebagai sumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai kakap yang berprofesi sebagai petani sayuran yang akan menjelaskan keadaan serta kondisi sampel 30 responden untuk setiap kelompok yang akan dibandingkan. Dari pernyataan di tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel harus mempresentasikan atau mewakili dari jumlah populasi yang akan diteliti, dan disini penulis akan menggunakan 32 sampel sebagai representasi dari populasi yang berjumlah 354 orang petani.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dengan responden, sambil mengisikan jawaban yang diberikan dalam lembar wawancara. Ini bertujuan menghindari kesalahan pengisian atau perbedaan pemahaman atas maksud dari pertanyaan survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Survei

Survei adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik mengenai institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok ataupun daerah dan dalam hal ini dapat dilakukan secara sensus ataupun menggunakan sampel. Nazir, 1983; Goodall, 1987.

pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama proses pertanian sayuran.

Menurut Gay, Mills dan Airasian (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden. Untuk penelitian eksperimen dan komparatif diperlukan

Sedangkan Finterbusch 1983 (Dian Equanti, Dkk, 2018 : 36-37) memberikan Batasan survey dengan sangat ringkas yaitu "survey adalah penyelidikan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data". Vredenbregt (1987) mengemukakan bahwa metode survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar variable mengenai sejumlah besar individu melalui alat pengukur wawancara.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen 1982 (dalam Syalim dan syahrums, 2012:119) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Lembar wawancara digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tidak ditemukan pada saat observasi.

3. Dokumentasi

Mukhtar (2013:109) dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambaran yang ada pada suatu situasi sosial yang

dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto 1987 (dalam Zulfadrial 2011:80) dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Menurut Bimo Walgito (2010), pengertian kuesioner penelitian adalah daftar pertanyaan dalam penelitian yang harus dijawab oleh responden. Setelah jawaban responden terkumpul, jawaban itu akan dipelajari dan diperlukan dalam sebuah penelitian. (Fuad dan Sapto, 2014 : 61) Data sekunder merupakan data yang sudah ada, yang sebelumnya dikumpulkan oleh instansi-instansi terkait. Data sekunder berupa data jumlah penduduk, komposisi, ataupun data monografi desa/kelurahan. Termasuk di dalamnya data mengenai data tentang letak/lokasi; luas dan batas daerah; data penggunaan lahan; selain peta dan data lain yang diperlukan yang dari catatan kantor/instansi terkait (Dian Equanti, Dkk, 2018 : 14-15). Dokumentasi digunakan untuk menunjukkan kondisi sebaran lahan petani sayur di Desa Sungai Kakap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Petani Sayur

Dari hasil survey yang sudah dilakukan dengan jumlah responden 32 orang diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki pendapatan paling rendah yaitu dari Rp. 1.460.000 per bulan berjumlah 13 orang dengan persentase 40,6%. Petani yang

dianalisis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

2. Dokumentasi

Mukhtar (2013:109) dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambaran yang ada pada suatu situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian.

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang memiliki pendapatan rentang dari Rp. 1.461.000 - Rp 2.350.000 per bulan berjumlah 10 orang dengan persentase 31,3%. Petani yang memiliki pendapatan rentang dari Rp 2.350.000 – Rp. 3.250.000 per bulan berjumlah 9 orang dengan persentase 28,1%. Adapun rata-rata pendapatan petani sayur di Desa Sungai Kakap adalah sebesar Rp 1.827.000 per bulan. Sedangkan untuk tanaman yang ditanam petani sayur diantaranya cabai, mentimun, kacang Panjang, pare, terong, tomat dan gambas.

Usaha tani sayur dilakukan petani bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani sayur, sehingga nilai ekonomi dari usaha tani yang ditekuni memiliki peranan penting untuk meningkatkan pendapatan petani sayur. Sektor pertanian rakyat ini termasuk lapangan kerja yang lumayan luas bagi penduduk di pedesaan khususnya di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap. Diberbagai daerah di Indonesia, usaha pertanian rakyat menjadi sumber utama pendapatan penduduk.

Pendapatan Petani diperoleh dari tanaman yang ditanam terdiri dari cabai, mentimun, kacang Panjang, pare, terong, tomat dan gambas. Biasanya petani menanam 3 jenis tanaman secara bergilir. Dalam setahun dilakukan 3 kali penanaman. Pendapatan petani merupakan hasil penjualan dari jumlah panen dalam 1 kali tanam dikali hasil dalam 1 kali panen kemudian dikali harga jual per kg sehingga didapati omzet petani lalu dikurangi biaya

Tabel 1. Kelas Pendapatan Petani Sayur

Kelas Pendapatan Petani Per Bulan(Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.460.000	13	40,6
1.461.000- 2.350.000	10	31,3
2.351.000-3.250.000	9	28,1
Total	32	100

Pendapatan yang tinggi dari usaha bertani sayur membuat banyak Masyarakat yang tertarik memulai dan mengembangkan usaha pertanian sayur. Salah satu jenis tanaman yang paling sering ditanam petani karena harga ekonominya yang tinggi yaitu cabai, dimana apabila harga jual cabai itu naik, maka harga per kg cabai bisa mencapai Rp. 60.000/kg.

Bentuk usaha pertanian sayur swadaya merupakan individu dalam masyarakat mengembangkan dan mengoperasikan pertanian dengan dana sendiri dan pengelolaan mandiri atau mempekerjakan orang lain. Bentuk usaha pertanian ini berperan penting sebagai sumber pendapatan untuk menopang kehidupan keluarga petani sayur.

Pendapatan petani sayur di desa Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap sangat bervariasi hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan pertanian yang dimiliki petani di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap. Tingkat pendapatan petani juga dipengaruhi oleh hasil dan biaya produksi tani sayur serta harga jual per kg sayuran. Tingkat harga yang sering

pemeliharaan yang meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya lainnya sehingga menghasilkan pendapatan bersih petani.

Pada penelitian ini kelas pendapatan petani dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas 1 kurang dari Rp. 1.460.000 per bulan, kelas 2 pendapatan petani antara Rp 1.461.000 – Rp 2.350.000 per bulan dan kelas 3 dengan pendapatan petani antara Rp 2.351.000 Rp. 3.250.000 per bulannya.

berubah dan berbeda tiap bulannya menyebabkan pendapatan petani sayur sering berubah dan tidak tetap.

Dapat dilihat bahwa makin luas lahan pertanian yang dimiliki petani maka semakin besar juga pendapatan petani. Sehingga kebutuhan ekonomi keluarga juga akan meningkat dan membaik. Ketika pendapatan tinggi maka kebutuhan ekonomi keluarga seperti peralatan rumah tangga juga akan lengkap. Pendapatan petani adalah hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan petani ditentukan dari tinggi dan rendahnya hasil produksi pertanian itu sendiri. Pendapatan petani akan tinggi jika produksi pertanian juga tinggi, karena produksi dan pendapatan petani memiliki hubungan searah (Putri dan Noor, 2018).

Dari hasil wawancara sebagian besar petani petani sayur di di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap mulai bekerja sejak dimulainya pembibitan dilakukan di lahan. Setiap hari lahan pertanian juga dipantau perkembangbiakannya dengan melakukan perawatan seperti membersihkan rumput jika rumputnya

sudah panjang dan diberi pupuk agar pertumbuhan juga baik. Pemanenan dilakukan berbeda-beda tergantung jenis sayur yang ditanam. Umumnya sayur (timun, kacang Panjang, pare, gambas) dapat dipanen setelah masa perawatan selama 2-3 bulan, sedangkan sayur (cabai, terong dan tomat) umumnya dapat dipanen setelah 3-4 bulan masa perawatan. Setelah panen hasil sayur dijual ke agen sayur yang biasanya menjualkan ke konsumen. Petani memanen sayur pada saat sudah memasuki waktu panen. Setiap sayur memiliki masa panen yang berbeda-beda.

Petani sayur di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap beberapa ada yang membuka usaha seperti usaha warung sembako di rumahnya hal ini dilakukan guna untuk menambah pendapatan petani sayur sebelum jadwal panen tiba. Banyak masyarakat yang tetap ingin bertani karena Sebagian besar masyarakat hanya memiliki kemampuan di bidang pertanian, selain itu tingkat pendidikan juga menjadi faktor bagi petani sehingga tidak bisa kerja yang lain.

Hasil pendapatan sebagai petani sayur per bulannya Rp. 1.460.000 sampai Rp. 3.250.000 tergantung pada harga pasaran sayur di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap dan luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin besar peluang pendapatan perbulannya apalagi ditambah dengan sayur yang memiliki harga jual yang cukup tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan, namun sebaliknya apabila lahan yang dimiliki kurang luas maka potensi pendapatan juga akan mengecil.

Besarnya pendapatan akan berdampak untuk memenuhi kebutuhan

B. Persebaran Luas Lahan

Persebaran lahan pertanian mengacu pada cara di mana lahan pertanian tersebar di seluruh wilayah

dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah akan mempersulit pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini membuat kesejahteraan keluarga tidak mungkin tercapai. Jadi dibutuhkan peran dari pemerintah terkait untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup keluarga. Semakin banyak individu yang ditanggung keluarga, semakin banyak pula pengeluaran petani yang harus dikeluarkan.

Jumlah tanggungan terdiri dari istri dan anak, yang mana hal ini mengerucut ke arah kebutuhan rumah tangga baik dari pangan, sandang maupun papan. Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan pengeluaran melalui pembelian barang dan/atau jasa. Konsumsi adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya agar dapat bertahan hidup. Manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat, dengan kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Untuk mendapatkan kebutuhan yang berbeda ini, salah satu syaratnya adalah mengeluarkan biaya untuk mengkonsumsi sesuatu. Dari semua pengeluaran, setidaknya level minimum yang diinginkan dapat dipenuhi. Perbedaan konsumsi rumah tangga dapat berasal dari pola konsumsi dan perilaku konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi digunakan sebagai standar hidup seseorang, digunakan sebagai ukuran standar hidup yang layak dan wajar yang harus dipenuhi agar dapat hidup normal dengan kehidupan orang lain

suatu negara, daerah, atau lokasi tertentu. Persebaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi geografis, iklim, topografi,

ketersediaan air, jenis tanah, teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah.

Pertanian subsisten merupakan pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk setempat. Lahan pertanian tersebar di sekitar permukiman dan sering kali menggunakan metode tradisional. Carl Sauer (1889-1975) seorang ahli geografi Amerika ini menekankan pentingnya budaya dan lingkungan dalam mempengaruhi persebaran lahan pertanian. Ia berpendapat bahwa faktor-faktor budaya dan sosial memiliki peran sentral dalam menentukan jenis

tanaman yang ditanam dan praktik pertanian yang digunakan di suatu wilayah.

Lokasi paling luas sebaran pertanian sayur di Desa Sungai Kakap berada di Dusun Garuda dengan luas lahan \pm 11 Ha. Lokasi ini dekat dengan pemukiman padat penduduk karna akses jalan yang lebih mudah untuk dijangkau serta kondisi lahan yang tidak jauh berbeda dengan lahan yang berada cukup jauh dari pemukiman padat penduduk menjadikan lahan di area tersebut banyak diminati petani sayur. Rata-rata luas lahan petani sayur di Desa Sungai Kakap adalah 530,4 m².

Tabel 2. Jumlah Responden petani sayur berdasarkan luas lahan

Kelas Lahan(m ²)	F	Persentase (%)
< 470	10	31,3
471-640	15	46,9
641-810	7	21,9
Total	32	100

Dari tabel di atas diketahui dari 32 responden petani sayur didesa Sungai kakap petani yang memiliki luas lahan kurang dari 470 m² sebanyak 10 (31,3%). Petani yang memiliki luas lahan dari rentang 471 m² sampai 640m² sebanyak 15 orang (46,9%). Petani yang memiliki luas lahan dari rentang 641 m² sampai 810 m² sebanyak 7 orang (21,9%). Jumlah keseluruhan lahan sebesar 17 Ha dan rata-rata luas lahan petani sebesar 530,4 m².

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendapatan petani merupakan selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan petani sayur di desa Sungai kakap, Kecamatan Sungai kakap memiliki rata-rata pendapatan Rp 1.827.000. Petani dengan pendapatan

kurang dari Rp 1.460.000 per bulan sebesar 40,6% ; Petani dengan pendapatan antara Rp 1.461.000 – Rp 2.350.000 per bulan 31,3% ; Petani dengan pendapatan antara 2.351.000 – 3.250.000 per bulan 28,1%.

Lokasi paling luas sebaran pertanian sayur di Desa Sungai Kakap berada di Dusun Garuda dengan luas lahan \pm 11 Ha. Lokasi ini dekat dengan pemukiman padat penduduk karna akses jalan yang lebih mudah untuk dijangkau serta kondisi lahan yang tidak jauh berbeda dengan lahan yang berada cukup jauh dari pemukiman padat penduduk menjadikan lahan di area tersebut banyak diminati petani sayur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai pendapatan petani sayur dan sebaran lahan pertanian sayur di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pendapatan petani sayur serta sebaran lahan pertanian sayur di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. Pengelolaan Kelas Dan Siswa. Jakarta: CV Rajawali
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Bogdan, Biklen, 1982 Pengantar studi Penelitian, PT ALFABETA, Bandung
- CK Putri, TI Noor. 2018. Analisis Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Singdasari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 4 (3), 927-935
- Dian, Equanti, Galuh Bayuardi, Agus Suwarno, (2018). Survei Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kuliah Kerja Lapangan. Pendidikan Geografi.
- Finterbusch, Kurt. 1983. Social Impact. Assessment Methods. Beverly Hills : Sage Publications

- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2009. Educational Research, Competencies for Analysis and Application. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Goodall, B (1987). Dictionary of Human Geography. New York : Penguin Books
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Mufriantje, Fithri dan Feriady, Anton. 2014. Analisis Faktor Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (*Amarathus Sp*) Di Kota Bengkulu. Jurnal Agrisepe Vol. 15 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.Bengkulu.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press. Group.
- Nazir. Moh. 1983. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir. Moh. 1983. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pieters,P.E dan P. Sanyoto. 1993. Geologi Lembar Pontianak/Nangataman, Kalimantan, Bandung, Departemen Pertambangan dan Energi, Direktorat Jenderal Geologi dan SumberDaya Mineral, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.
- Salim dan Syahrudin. (2012) Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media,.
- Samsudin. 1982. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian Cetakan. Kedua. Bandung: Angkasa Offset.
- Sriartha, I Putu. 2000. Buku Ajar Pengantar Geografi Pertanian. STKIP, Singaraja
- Vredenburg, Jacob. 1987. Metode Dan Teknik Penelitian Dalam Masyarakat. Jakarta: Gramedia
- Zuldafrial. 2011. Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma. Pustaka